

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena sejalan dengan perkembangannya, manusia tidak mungkin lepas dari proses pendidikan. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal baru dalam kehidupan yang akan mengantarkannya menuju perkembangan. Pendidikan mempunyai beberapa komponen yang secara terpadu saling berinteraksi dalam suatu rangkaian keseluruhan kebulatan kesatuan dalam mencapai tujuan.

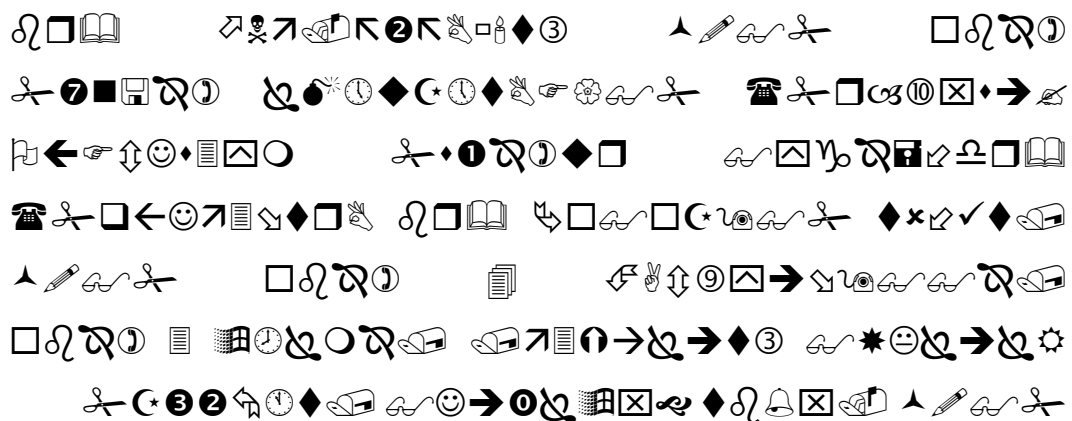
Guru merupakan komponen terpenting yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Karena Guru sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di segala bidang. Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, internet, computer maupun teknologi yang paling modern.¹

Demikianlah gambaran betapa pentingnya peran guru dan betapa beratnya tugas dan tanggung jawab guru terutama tanggung jawab moral untuk *digugu* dan ditiru. Di sekolah, seorang guru menjadi ukuran atau pedoman bagi murid-muridnya, di masyarakat seorang guru dipandang sebagai suri tauladan

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 2012, hal. 123.

bagi setiap warga masyarakat.² Semua kebijaksanaan, rencana inovasi, dan gagasan pendidikan yang ditetapkan untuk mewujudkan pembaharuan sistem pendidikan, dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, pada akhirnya terletak di tangan guru.

Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah Swt menjelaskan:



Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat.”(Q.S.an-Nisa’: 58)³

Dewasa ini profil guru dan siswa sedang tajam disoroti masyarakat. Mereka menyoroti keberadaan guru dan siswa dengan pandangan yang negatif. Hal ini bukan tanpa alasan. Setiap kali kita berada dalam akhir tahun ajaran sekolah, perhatian masyarakat akan tertuju pada rendahnya skor nilai raport anak-

² *Ibid.*

³ Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan terjemahnya, *Mushaf ‘Aisyah*, Hilal, Bandung, 2010, hal. 87

anak mereka. Rendahnya skor tersebut mereka kaitkan dengan rendahnya mutu guru atau rendahnya kualitas pendidikan guru Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam. Terkadang berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil dan kurang dewasa, sering kita dengar di berita-berita elektronik atau kita baca di majalah dan surat kabar. Misalnya: adanya oknum guru yang menghamili peserta didik, adanya oknum guru yang terlibat pencurian, penipuan, dan kasus-kasus lain yang tidak pantas dilakukan oleh guru.

Kasus-kasus ini juga merambah ke dunia pendidikan Islam. Misalnya seorang ustadz yang terlibat kasus mutilasi pembunuhan berantai, berbuat asusila terhadap anak didiknya. Ini merupakan kabar yang sangat menyedihkan bagi dunia pendidikan Islam.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.⁴

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi keguruan yang salah satunya adalah kompetensi kepribadian.⁵

Kepribadian yang mantap, sifat-sifat yang luhur dan suri teladan yang baik dapat meningkatkan kewibawaan guru dan menumbuhkan kemantapan belajar siswa. Sehingga siswapun akan dengan senang hati menerima setiap materi

⁴ Ramayulis, *Op. Cit.* hal. 129

⁵ *Ibid.*

pelajaran yang disampaikan guru. Kepribadian adalah faktor terpenting bagi seorang guru.

Kepribadian akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat Sekolah Dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (Tingkat Menengah). Di samping itu guru hendaknya memelihara akhlak yang mulia dalam pergaulannya dengan orang banyak menghindarkan diri dari akhlak yang buruk.

Pendidik adalah sebagai pewaris Rasulullah Saw sudah sepantasnya untuk memperlihatkan akhlak yang terpuji, sebagaimana peran yang dimainkan oleh Rasulullah dalam menghadapi umatnya (sebagai teladan atau panutan).⁶ Karena itu digolongkan orang yang memiliki kepribadian mulia sejak kecil. Nabi Saw selalu menganjurkan kepada umatnya untuk berakhlakul karimah kepada siapapun tanpa membedakan satu dengan yang lain. Selain itu beliau juga menganjurkan supaya menjauhi sifat-sifat yang buruk.

Imam Al Ghazali telah memaparkan beberapa adab dan akhlak yang perlu dimiliki guru yang garis besarnya berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru, seperti ikhlas, zuhud terhadap dunia, wara'(menjaga diri dari segala yang dilarang oleh syara'/dosa),⁷mencurahkan kasih sayang kepada murid, rendah hati, serta memberikan nasehat dan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

⁶. Ramayulis, *Op. Cit.* hal. 119

⁷. Rachmat Widodo, *Kamus Bahasa Indonesia, Karya Ilmu*, Surabaya, 2010, hal. 738

Yang menarik dari Al-Ghazali adalah bahwa dalam memberikan berbagai persyaratan kompetensi, dicantumkan juga dalil-dalilnya baik dari ayat-ayat al-Qur'an, hadits-hadits nabi atau perkataan para ulama. Di samping itu, walaupun persyaratan kompetensi kepribadian yang dipaparkan Al-Ghazali dikhususkan bagi guru bidang adab, namun mempunyai pertalian yang erat dengan guru bidang keilmuan selain adab.

Ihya' Ulumuddin adalah karya Al-Ghazali yang penting untuk diangkat sebagai bahan referensi keilmuan dalam pendidikan Islam sekaligus untuk mengkaji bagaimana jika konsep kompetensi kepribadian guru yang ada dalam kitab tersebut diadopsi dan kemudian dijadikan paradigma dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melihat tentang bagaimana konsep kepribadian guru yang dipaparkan Imam Al Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin.

Sebagai calon guru agama, sangatlah perlu mengetahui kompetensi yang berkaitan dengan pribadi guru dan mengamalkannya, sehingga pada waktunya nanti setelah masuk pada dunia pendidikan akan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.

B. Penegasan Judul

Adapun judul skripsi ini adalah "Kompetensi Kepribadian Guru dan Relevansinya Dalam Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin Bab V)". Dan adapun makna istilah yang terkandung dalam judul ini yaitu:

1. Kompetensi: Pengertian dasar kompetensi (competency) yaitu kemampuan atau kecakapan.⁸

2. Kepribadian: Menurut M.A.W. Brown Kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap-sikap seseorang.⁹

3. Guru: Orang yang pekerjaannya mengajar.¹⁰

4. Pendidikan Islam : Ahmad D. Marimba, mengemukakan pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama.¹¹

5. Relevansi: Hubungan keterkaitan¹²

Jadi kompetensi kepribadian guru yaitu, upaya seorang pendidik sebagai figur untuk mampu dalam bertingkah laku dan mempunyai sifat-sifat yang bisa membimbing perkembangan jasmani dan rohani peserta didiknya. Karena keberhasilan dari pendidikan itu juga ada pada tangan seorang guru.

C. Rumusan Masalah

⁸. Uzer Usman, *Menjadi guru Proposional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, Hal, 9

⁹. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2011/07/pengertian-kompetensi.html>

¹⁰. Rachmat Widodo, *Op Cit.* hal. 240

¹¹. Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta. Ciputat Press, 2005

¹² Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Arloka, Surabaya, hal. 666

Agar nampak menjadi jelas apa yang menjadi pokok permasalahan dalam pembahasan skripsi ini, maka disini akan dijelaskan beberapa pokok rumusan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi kepribadian guru menurut Imam Al Ghozali dalam kitab Ihya' Ulumuddin?
- b. Bagaimana relevansi kompetensi kepribadian guru dalam kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al Ghazali dalam pendidikan islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam kaitannya dengan judul penelitian ini antara lain:

- a. Mengetahui kompetensi kepribadian guru yang dipaparkan oleh Imam Al Ghazali dalam kitab Ihya' Ulumuddin
- b. Mengkaji relevansi kompetensi kepribadian guru dalam kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al Ghazali dalam pendidikan islam.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Dari segi teori kependidikan adalah memperkaya pemikiran tentang konsep guru ideal
- b. Dari segi praktek kependidikan adalah memberikan informasi kualitatif tentang beberapa nasihat Imam Al Ghazali dalam bidang pendidikan yang

sebaiknya diaplikasikan oleh guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.

F. Metode Penelitian

Adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

1. Sifat Penelitian

a. Content Analisis: Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.¹³

Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis.

Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi.¹⁴

¹³ <http://www.menulisproposalphelitian.com/2011/01/analisis-isi-content-analysis-dalam.html>

¹⁴ *Ibid.*

b. Penelitian diskriptif: penelitian yang bertujuan membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada suatu objek penelitian tertentu.¹⁵

Kemudian data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya, lalu diadakan analisis.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka, karena data diperoleh dengan cara mengumpulkan data dari buku, majalah, artikel dan lainnya yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini. Sehingga bahan penelitian ini, penulis merujuk langsung pada bab satu dan bab lima dalam kitab Ihya Ulumuddin.

Didalamnya berisi beberapa pernyataan Imam Al Ghozali mengenai kompetensi kepribadian guru. Sedangkan data-data lainnya dari buku-buku atau artikel-artikel yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan islam digunakan sebagai bahan data pendukung.

Model penelitian ini adalah dengan Study literature (kajian pustaka) merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian.¹⁶

¹⁵ . <http://penelitiannstatistik.blogspot.com/2012/11/jenis-jenis-metodelogi-penelitian-dan.html>

¹⁶ . <http://sayudjberbagi.wordpress.com/2010/04/29/study-literature/>.

Analisis tekstual yang berorientasi pada upaya membangun sebuah konsep atau memformulasikan suatu ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks wahyu (Al-Qur'an dan hadist Nabi) maupun teks non wahyu, semisal kitab kuning. Analisis tekstual dalam studi pustaka yang mengaitkan antara penafsiran teks dengan signifikan atau relevansi konteks lazim.¹⁷

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan reabilitas dan otentitas data, maka penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah karya ilmiah yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini. Adapun karya ilmiah yang di jadikan sumber primer adalah kitab Ihya' Ulumuddin karya Imam Al Ghozali yang diterjemahkan oleh Drs. H. Moh. Zuhri diterbitkan CV. Assyifa

Sedangkan sumber data sekunder adalah buku-buku, artikel-artikel, dan atau karya ilmiah yang menunjang pembahasan skripsi ini, seperti kitab Ihya' Ulumuddin, buku Menjadi Guru Profesional buku Ilmu Pendidikan Islam dll.

4. Metode Menulis Data

Dalam penelitian ini, metode pengolahan data yang dipakai adalah metode deskriptif analitik adalah metode kepenulisan yang digunakan untuk

¹⁷. *Ibid.*

membahas suatu permasalahan dengan cara meneliti mengolah data hal yang ditulis dengan pembahasan yang teratur dan sistematis, ditutup dengan kesimpulan dan pemberian saran sesuai kebutuhan. Kemudian setelah data terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisa isinya. Atau membandingkan data yang satu dengan lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistem penulisannya yaitu:

Bagian awal, meliputi judul skripsi, surat pernyataan, nota dosen pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, dan abstraksi.

Bagian inti, terdiri dari V bab yaitu:

Bab I pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, sistematika penelitian.

Bab II menjelaskan tinjauan tentang kompetensi kepribadian guru, pendidikan Islam Imam Al Ghazali dan kitab Ihya' Ulumuddin. Yang meliputi, biografi Imam Al Ghazali, nasab dan keturunan, kehidupan dan perjalanannya menuntut ilmu, masa akhir kehidupannya, dan seputar karya-karya Imam Al Ghazali, serta memaparkan gambaran umum kitab Ihya' Ulumuddin.

¹⁸. <http://www.bimbingan.org/pengertian-pendekatan-deskriptif-analitis.htm>

Bab III menjelaskan kompetensi kepribadian guru dalam kitab ihya' ulumuddin yang akan diawali tentang keutamaan ilmu, mengajar, yang berhubungan dengan konsep pendidikan menurut Imam Al Ghazali kemudian penjelasan tentang tugas-tugas murid dan guru.

Bab IV menjelaskan relevansi kompetensi kepribadian guru dalam kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al Ghazali dalam pendidikan Islam saat ini.

Dan bab V berupa simpulan dari penelitian, saran-saran dari penulis dan kata penutup. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.